

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris tentang modus atau teknik yang dilakukan oleh perusahaan melakukan kecurangan pelaporan pajak, peranan sistem *self assessment* yang dijadikan celah bagi wajib pajak untuk melakukan kecurangan pelaporan pajak. Bagaimana wajib pajak melakukan kecurangan pelaporan pajak bila dilihat dari teori segitiga *fraud* dan teori *gone*.

Dalam melakukan kecurangan pelaporan pajak digunakan beberapa modus yaitu: melakukan transaksi pembelian fiktif, pembelian untuk group tetapi faktur pajak atas nama PT.XYZ, pinjaman *back to back*, tidak melaporkan sebagian besar penjualan dalam negeri, melakukan pencatatan transaksi ekspor *under value* (dibawah nilai yang sebenarnya), dan membuat rekayasa hasil *inventory* (persediaan barang).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa letak kecurangan yang dilakukan oleh PT. XYZ dengan menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan pajak tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (*imporer disclosure*). Caranya dengan memanfaatkan celah kelemahan sistem *self assessment* karena masih terbatasnya teknologi yang diterapkan di sektor pajak, juga dipengaruhi sifat ketidakrelaan (*involuntary*) untuk patuh membayar pajak. Dan bila dikaitkan dengan teori segitiga *fraud* karena adanya kesempatan (*opportunity*), pembenaran (*rationalization*). Dan bila dilihat dari teori *gone* adalah adanya unsur kesempatan (*opportunity*) sehingga keserakahan (*greed*).

Kata kunci: Kecurangan pelaporan pajak, pengelakan pajak, sistem *self assessment*

ABSTRACT